
Kesalahan Berbahasa Bidang Fonologi pada Pidato Kenegaraan Presiden Jokowi di Sidang Tahunan MPR RI 16 Agustus 2023

Siti Ngaisah¹, Rifky Kamila Ramadhani²

¹ Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo, Indonesia;
ngaisahs255@gmail.com; rifkykamila12@gmail.com

Article history

Submitted: 2024/06/01; Revised: 2024/06/11; Accepted: 2024/06/22

Abstract

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesalahan berbahasa bidang fonologi agar masyarakat dapat memahami dan menerima makna kalimat dengan baik, sehingga dalam memahami pidato Presiden Joko Widodo di Sidang Tahunan MPR RI 16 Agustus 2023 tidak terdapat penyimpangan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini ialah tuturan kata ketika Presiden Joko Widodo berpidato di sidang MPR RI 16 Agustus 2023. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah teknik simak dan catat pada video saat Presiden Joko Widodo berpidato di sidang Tahunan MPR RI 16 Agustus 2023. Dalam penelitian ini, analisis data menggunakan teknik Miles dan Huberman. Langkah-langkah yang dilakukan adalah terlebih dahulu dengan mengumpulkan data yang akan digunakan, mencari kesalahan, mendeskripsikan kesalahan, mengklasifikasikan kesalahan, dan terakhir mengevaluasi kesalahan yang diperoleh. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ditemukan 19 data kesalahan berbahasa. Kesalahan tersebut meliputi 3 kata penghilangan fonem, 2 kesalahan penambahan fonem, dan 14 perubahan fonem.

Keywords

Analisis Kesalahan Berbahasa; Fonologi; Pidato; Sidang Tahunan



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

PENDAHULUAN

Pemerolehan bahasa merupakan proses yang terjadi ketika seseorang memperoleh bahasa pertama (bahasa ibu). Hal ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti lingkungan rumah, lingkungan tempat tinggal, dan lingkungan formal. Setelah memperoleh bahasa pertama, seseorang mempelajari bahasa kedua secara langsung melalui pendidikan formal. Untuk orang biasa. Secara linguistik, setiap bahasa mempunyai aspek kemudahan dan kesulitan yang berbeda-beda. Hal ini tergantung pada hakikat bahasa itu sendiri, baik dari segi fonologi (bunyi), morfologi, sintaksis, leksikologi, dan semantic (Lisma Meilia Wijayanti, 2021).

Bahasa merupakan sebuah sistem yang berbentuk bunyi yang mempunyai arti, lambang bunyi, dan digunakan dari sistem arbitrer manusia dalam kondisi yang

wajar dan juga sebagai alat komunikasi antar manusia (Yendra, 2018). Agar dipahami oleh pendengar, maka pembicara harus menuturkan bahasa dengan baik dan benar. Akan tetapi, penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi seringkali ditemukan kesalahan dalam tuturannya baik itu disengaja maupun tidak disengaja.

Beberapa tahun lalu seluruh negara telah terkena dampak virus corona, dan banyak orang telah meninggal karena virus tersebut. Saat Ahmad Yurianto menggelar konferensi pers mengenai perkembangan virus corona baru, terdapat kesalahan linguistik, termasuk pengucapan kosa kata yang tidak mengikuti kaidah dan konvensi bahasa Indonesia. Kesalahan fonetik pidato Ahmad Yurianto pada konferensi pers perkembangan virus corona dapat dijelaskan sebagai kesalahan fonologis. Fonologi adalah ilmu yang mempelajari secara mendalam fonem-fonem bahasa. Kesalahan fonologis terjadi bila pengucapan suatu fonem tidak mengikuti kaidah bahasa. Misalnya karakter /b/ menjadi /p/, /f/ menjadi /p/, dan /i/ menjadi /e/. Kesalahan dalam bidang fonologi timbul akibat produksi kata dengan alat bicara yang tidak sesuai dengan artikulasi, sehingga mempengaruhi keberagaman bahasa lisan dan tulisan.

Kesalahan berbahasa khususnya dalam bidang fonologi bisa terjadi dimana saja dan pada siapa saja. Salah satunya adalah pidato Bapak Ahmad Yurianto tentang perkembangan Covid-19 di Indonesia. Ahmad Yurianto, pegawai pemerintah yang menjadi sorotan saat menjadi juru bicara presiden dalam menyikapi pandemi global, menjadi contoh bagi masyarakat dalam berbahasa Indonesia dengan baik dan benar sesuai kaidah bahasa yang ada.

Kesalahan berbahasa pada penelitian ini diteliti dari sebuah pidato seorang Presiden Joko Widodo. Hal ini menjadi sebuah pusat perhatian sebagai seorang presiden di negara ini. Seharusnya Presiden Joko Widodo berbahasa Indonesia menyesuaikan dengan kaidah-kaidah yang telah diterapkan dalam lingkup Bahasa Indonesia. Presiden Joko Widodo hadir dalam Sidang Tahunan MPR untuk menyampaikan pidato tentang penyampaian laporan kinerja lembaga-lembaga negara dan pidato kenegaraan dalam rangka Hari Ulang Tahun Republik Indonesia ke-78. Sidang ini dimulai pada pukul 09.30 WIB yang dihadiri sekitar 1.549 undangan.

Ketika Presiden Joko Widodo berpidato memberikan sebuah pidato tentang tentang penyampaian laporan kinerja lembaga-lembaga negara dan pidato kenegaraan dalam rangka Hari Ulang Tahun Republik Indonesia ke-78, terdapat kesalahan berbahasa yang ditemukan. Kesalahan berbahasa ini dapat disebut sebagai kesalahan fonologi yang pengucapannya tidak sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia. Fonologi merupakan salah satu cabang linguistik yang mempelajari tentang bunyi bahasa yang

terstruktur (Priyantoko et al., 2023). Menurut Pateda, kesalahan fonologi ialah kesalahan yang berhubungan dengan pelafalan dan penulisan bunyi bahasa (Markhamah & Sabardila, 2014).

Dapat dikatakan sebagai kesalahan berbahasa bidang fonologi jika ditemukan kesalahan dalam pelafalannya yang tidak sesuai dengan tulisannya. Misalnya kata *vak* yang aslinya adalah pak. Kata *sarat*, yang seharusnya syarat. Kesalahan berbahasa bidang fonologi dapat berupa kesalahan penggunaan huruf, kesalahan penggunaan partikel, kesalahan penggunaan klitik, kesalahan penulisan lambang bilangan, kesalahan penyukuan, dan kesalahan gabungan kata (Markhamah & Sabardila, 2014).

Menurut Pramono, pentingnya analisis kesalahan berbahasa adalah membantu pembelajar mencapai tujuan pembelajaran bahasanya dengan mengetahui penyebab dan cara mengatasi kesalahan berbahasa yang dilakukannya ketika memperoleh bahasa kedua (Ginting, 2020). Manfaat analisis kesalahan berbahasa yaitu memberikan umpan balik kepada pemakai bahasa mengenai kesalahan, membantu perencanaan pelaksanaan perbaikan, dan membantu memberikan pendapat dalam ruang lingkup kesalahan (Azwardi, 2018).

Penelitian terkait sebelumnya mengenai kesalahan berbahasa bidang fonologi adalah penelitian yang diteliti oleh Syava Ika Anisa dan Nur Amalia pada tahun 2022 "*Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Fonologi dan Morfologi pada Cuitan Pengguna Twitter Akun @FiersaBesari*". Penelitian ini mengungkapkan bahwa kesalahan berbicara terdapat pada ranah fonologis yang didominasi oleh aspek kesalahan kata yang tidak baku.

Penelitian terkait lainnya adalah "*Kesalahan Berbahasa Bidang Fonologi pada Pidato Presiden RI Joko Widodo di Sidang Umum PBB ke-75*" yang ditulis oleh Isna Mahmudatul Azizah, Shalia Hadjar Usadi, dan Ayu Risqa Muliya pada tahun 2022. Kajian ini bertajuk "Kesalahan Bahasa di Lapangan". Studi ini menyoroti hal-hal berikut: kesalahan berbahasa terdapat pada tataran fonologis, yakni pada penghapusan fonem, penambahan fonem, dan modifikasi fonem.

Penelitian ini penting karena mengungkap kata dan frasa tidak baku dalam bahasa Indonesia yang diucapkan oleh Presiden Joko Widodo Republik Indonesia. Ketidapatuhan terhadap peraturan dapat mempengaruhi pemahaman dan persepsi masyarakat terhadap informasi yang dikomunikasikan. Untuk bahasa Indonesia yang baik dan benar. Meski demikian, tidak menutup kemungkinan pidato Presiden RI Joko Widodo terkesan mengandung kesopanan dan nilai-nilai positif.

Berdasarkan latar belakang penjelasan tersebut, tujuannya adalah untuk mengidentifikasi kesalahan fonetik di bidang fonologi, agar makna teks lebih

dipahami dan diterima masyarakat, serta tidak ada lagi penyimpangan pemahaman Presiden Joko Widodo. Itu adalah untuk melakukan hal tersebut. Pidato Bapak Widodo pada Rapat Tahunan MPR RI pada 16 Agustus 2023

METODE

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data dalam lingkungan alam dengan tujuan untuk menafsirkan fenomena yang terjadi di suatu lokasi sentral oleh peneliti. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk memberikan penjelasan tentang apa yang telah diamati atau fenomena yang diteliti. Pengumpulan data ini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai kesalahan fonetik bidang fonologi pada pidato Presiden Joko Widodo Republik Indonesia pada Rapat Umum Tahunan MPR RI pada 16 Agustus 2023. Waktu penelitian dialokasikan sesuai dengan tugas pengumpulan data dan observasi video YouTube dirancang fleksibel. Terbit pada 16 Agustus 2023 dengan judul "Pidato Tamu Negara" (Pidato Tamu Kenegaraan Presiden Jokowi pada Rapat Umum Tahunan MPR RI 16 Agustus 2023).

Sumber data penelitian ini adalah pidato Presiden Joko Widodo pada sidang MPR RI pada 16 Agustus 2023. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan mendengarkan dan mencatat video pidato Presiden Joko Widodo pada Rapat Umum Tahunan MPR RI pada 16 Agustus 2023. Teknik ini dilakukan dengan mendengarkan pidato Presiden Joko Widodo dan mencatat tuturan kata yang sekiranya tidak sesuai dengan kaidahnya dalam bidang fonologi (Zuchdi & Afifah, 2021).

Dalam penelitian ini, analisis data menggunakan teknik Miles dan Huberman. Langkah-langkah yang dilakukan adalah terlebih dahulu dengan mengumpulkan data yang akan digunakan, mencari kesalahan, mendeskripsikan kesalahan, mengklasifikasikan kesalahan, dan terakhir mengevaluasi kesalahan yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kesalahan bicara dalam bidang fonologi merupakan kesalahan fonetik yang terjadi pada saat sistem bicara manusia mengucapkan bunyi. Alat vokal manusia memainkan peran paling penting dalam produksi ucapan. Bahasa yang dihasilkan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap terjadi tidaknya kesalahan bicara pada tataran fonologis. Bunyi atau fonem pada dasarnya saling terhubung satu sama lain dalam suatu rangkaian fonetik (Muliya et al., 2022).

Hal ini dikarenakan adanya hubungan antara fonetik dan fonologi, sehingga bunyi yang dihasilkan dapat berubah. Oleh karena itu, penghapusan fonem, penambahan fonem, dan modifikasi fonem menimbulkan kesalahan fonetik dalam bidang fonologi. Berikut data yang dihimpun dari video Pidato Kenegaraan Presiden RI Joko Widodo dalam Sidang Tahunan MPR RI 16 Agustus 2023.

Tabel 1.

Kesalahan Berbahasa Bidang Fonologi

o	Kesalahan Berbahasa Bidang Fonologi	Jumlah Kesalahan
	Penghilangan Fonem	3 Kata
	Penambahan Fonem	2 Kata
	Perubahan Fonem	14 Kata
	Jumlah Data	19 Kata

1. Penghilangan Fonem

Tabel 2.

Kesalahan Fonologi Penghilangan Fonem

o	Kesalahan Fonologi	Ujaran Salah	Ujaran Benar
	Penghilangan Fonem	Mentri	Menteri
		Karna	Karena
		Emang	Memang

Berdasarkan data di atas, terdapat tiga kata yang terdapat kesalahan penghilangan fonem fonologis pada pidato Presiden Joko Widodo Republik Indonesia pada Sidang Tahunan MPR RI pada 16 Agustus 2023.

2. Penambahan Fonem

Tabel 3.

Kesalahan Fonologi Penambahan Fonem

o	Kesalahan Fonologi	Ujaran Salah	Ujaran Benar
	Penambahan Fonem	Punyak	Punya
		Jugak	Juga

Berdasarkan data di atas, terdapat dua kesalahan fonologi dalam penambahan fonem. Kesalahan fonologi tersebut terjadi di huruf konsonan.

3. Perubahan Fonem

Tabel 4.

Kesalahan Fonologi Perubahan Fonem

o	Kesalahan Fonologi	Ujaran Salah	Ujaran Benar
	Perubahan Fonem	Jawapannya	Jawabannya
		Persiden	Presiden
		Sesue	Sesuai
		Propinsi	Provinsi
		Poto	Foto
		Sampek	Sampai
		Mempokuskan	Memfokuskan
		Enerji	Energi
		Sebage	Sebagai
		Seneng	Senang
		Mencepek	Mencapai
		Aktip	Aktif
		Teros	Terus
		Dergahayu	Dirgahayu

Tabel ketiga ini memuat data analisis kesalahan fonetik pada bidang fonologi transisi fonetik pidato Presiden RI Joko Widodo. Berdasarkan data di atas, kami menemukan bahwa data kesalahan fonologis dan perubahan fonem lebih besar dibandingkan dengan data penghapusan fonem dan penambahan fonem yang ditemukan untuk kedua kesalahan fonetik tersebut. Data yang ditemukan untuk perubahan fonem setara dengan 14 kata

Pembahasan

Pembahasan penelitian ini meliputi data kesalahan berbahasa bidang fonologi terkait pidato kenegaraan Presiden RI Joko Widodo dalam Sidang Tahunan MPR RI 16 Agustus 2023.

1. Penghilangan Fonem

Penghilangan fonem adalah hilangnya bunyi atau fonem pada awal, tengah dan akhir sebuah kata tanpa mengubah makna. Penghilangan ini biasanya berupa pemendekan kata.

(1) “**Mentri**” pada data penghilangan fonem (Tabel 2) terdapat kesalahan fonetik dimana fonem yang seharusnya diucapkan “Menteri” yaitu fonem vokal /e/ dihilangkan. Pada data (2) “**Karna**”, fonem vokal /e/ yang seharusnya diucapkan [Karena] juga dihilangkan. Data (3) “**Emang**” adalah kata yang fonem konsonannya /m/ yang seharusnya diucapkan [Memang] dihilangkan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, kita dapat menyimpulkan bahwa kesalahan fonetik, yaitu penghapusan fonem pada vokal dan konsonan, teridentifikasi dalam bidang fonologi.

2. Penambahan Fonem

Saat kita menambahkan fonem pada sebuah kata, kita biasanya menambahkan vokal, namun terkadang kita menambahkan konsonan. Penambahan ini membantu memperlancar bahasa.

Data penambahan fonem (Tabel 3) adalah pengucapan kata **“Punyak”** dan **“Jugak”**. Pada kedua kumpulan data tersebut, terjadi kesalahan fonologis pada penambahan fonem konsonan /k/ sehingga mengakibatkan pengucapan yang tidak mengikuti kaidah kebahasaan. Pengucapan yang benar adalah [Punya] dan [Juga]. Dari data di atas dapat kita simpulkan bahwa kesalahan berbahasa dalam bidang fonologi mencakup dua data mengenai penambahan fonem, yaitu konsonan.

3. Perubahan Fonem

Perubahan fonem adalah berubahnya bunyi atau fonem pada sebuah kata agar kata menjadi terdengar dengan jelas atau untuk tujuan tertentu. Dengan demikian, mampu kita analisis pada data perubahan fonem (Tabel 4) (1) **“Jawapannya”** tuturannya salah sampai terjadi perubahan fonem konsonan /p/ menjadi /b/, maka kata yang tepat adalah [Jawabannya]. Data (2) **“Persiden”** mengalami perubahan dua fonem sekaligus, yakni fonem vokal /e/ dan konsonan /r/ menjadi fonem konsonan /r/ dan vokal /e/, kata yang benar seharusnya [Presiden]. Kemudian data (3) **“Sesue”** pada kata ini terdapat perubahan fonem vokal /e/ menjadi vokal /a/ dan /i/. Peralihan fonem /e/ menjadi /a/ dan /i/ juga terdapat pada data (9) dengan ujaran yang benar adalah [Sesuai] dan [Sebagai].

Data (4) **“Propinsi”** mengalami perubahan fonem konsonan /p/ menjadi fonem konsonan /v/ sehingga ujaran yang benar adalah [Provinsi]. Selanjutnya data (5) **“Poto”**, (7) **“Mempokuskan”** dan data (12) **“Aktip”** mengalami adanya perubahan fonem konsonan /p/ menjadi /f/ dimana ujaran yang benar berupa [Foto], [Memfokuskan], dan [Aktif]. Data (6) **“Sampek”** dan data (11) **“Mencapek”** yang keduanya memiliki perubahan fonem pada vokal /e/ dan konsonan /k/ dimana ujaran yang benar adalah [Sampai] dan [Mencapai]. Selanjutnya data (8) **“Enerji”** mengalami peralihan fonem konsonan /j/ menjadi /g/ dan yang benar adalah [Energi]. Data (10) **“Seneng”** mengalami perubahan fonem vokal /e/ menjadi /a/ kata yang benar adalah [Senang]. Kemudian data (13) **“Teros”** mengalami perubahan fonem vokal /o/ menjadi /u/ sehingga ujaran yang tepat adalah [Terus]. Dan yang terakhir data (14) **“Dergahayu”** adanya perubahan fonem vokal /e/ menjadi /i/ dan kata yang benar adalah [Dirgahayu].

Dari seluruh data yang disajikan pada tabel ketiga, terlihat adanya perubahan fonem secara keseluruhan menurut analisis yang disajikan. Sebanyak 14 kata mengalami perubahan fonem. Jumlah tersebut jauh lebih tinggi dibandingkan dengan penghapusan dan penambahan fonem. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pada tataran

fonologis, perubahan fonem baik vokal maupun konsonan menyebabkan kesalahan fonetik pada total 14 kata.

Kesalahan bicara dalam bidang fonologi seringkali disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal antara lain penutur kurang memahami tuturan yang baik dan benar. Kurangnya pemahaman ini membuat penutur tidak merasa bahwa mereka telah melakukan kesalahan linguistik. Oleh karena itu, bahasa lisan sehari-hari digunakan sebagai ukuran keakuratannya. Faktor kedua adalah kebiasaan penggunaan kata yang tidak mengikuti kaidah kebahasaan.

Selain faktor internal, faktor yang mempengaruhi gangguan berbahasa adalah faktor eksternal. Mengingat faktor luar, biasanya disebabkan oleh pengaruh lingkungan itu sendiri, namun terutama mengingat pengaruh perkembangan bahasa lingkungan sehari-hari dan semakin modern seiring berjalannya waktu, banyak masyarakat yang bercampur. Terkadang seseorang terpengaruh oleh bahasa orang lain dan mulai mengikutinya, dan itu menjadi suatu kebiasaan. Misalnya kata “**Main**” menjadi *Maen*.

Hasil dari penelitian ini adalah memaparkan terkait kesalahan berbahasa bidang fonologi pada pidato kenegaraan Presiden Jokowi di sidang tahunan MPR RI 16 Agustus 2023, yang mana ditemukan 19 data kesalahan berbahasa bidang fonologi yang mencakup kesalahan pada penghilangan fonem ada 3 data, penambahan fonem ada 2 data, dan perubahan fonem ada 14 data.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan untuk menganalisis aspek fonologis kesalahan fonetik pada pidato Presiden RI Joko Widodo pada sidang tahunan MPR RI 16 Agustus 2023. Pidato adalah kemampuan seseorang untuk berbicara di muka umum dan memberikan gagasan atau petunjuk dalam kalimat yang jelas, logis, dan dapat dipahami oleh orang yang mendengarkan atau disebut dengan pendengar (*audience*). Kata bahasa Indonesia yang tidak baku ditemukan dalam pidato Presiden Joko Widodo Republik Indonesia pada sidang tahunan MPR RI 16 Agustus 2023. Meski demikian, tidak menutup kemungkinan pidato Presiden RI Joko Widodo mengandung nilai-nilai positif.

Analisis kesalahan dibagi menjadi tiga bidang: penghapusan fonem, penambahan fonem, dan modifikasi fonem. Pada tataran fonologis, ditemukan 19 kesalahan vokal pada pidato Presiden RI Joko Widodo di kanal YouTube miliknya. Kesalahan tersebut meliputi 3 kesalahan penghapusan fonem, 2 kesalahan penambahan fonem, dan 14 kesalahan penggantian fonem. Kesalahan fonetik Presiden Joko Widodo Republik Indonesia sangat sering terjadi karena ia diciptakan oleh orang keturunan Jawa dan memiliki aksen pengucapan yang kuat. Oleh karena

itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan contoh kesalahan bicara dalam bidang fonologi. Fonem vokal yang berupa kata “**Mentri**” dihilangkan, dan fonem vokal /e/ dihilangkan dan diucapkan sebagai [Menteri]. Contoh penghapusan fonem konsonan adalah pada kata “**Emang**”. Pada kata ini, fonem konsonan /m/ yang seharusnya diucapkan [Memang], telah dihapus. Kemudian apabila ditambahkan fonem yaitu fonem konsonan /k/, misalnya pada kata “**Punyak**” harus dibaca [Punya] tanpa imbuhan. Selanjutnya kita akan menganalisis kesalahan bicara dalam domain fonologis. Perubahan fonem dapat dibagi menjadi dua bidang: vokal dan konsonan. Misalnya pada infleksi fonem vokal, kata “**Dergahayu**” mempunyai fonem dari /e/ sampai /i/, maka pengucapan yang benar adalah [Dirgahayu]. Selain itu, perubahan fonem konsonan pada kata “**Poto**” juga mengubah fonem /p/ menjadi /f/. Suara yang benar adalah [Foto].

REFERENSI

- Azwardi. (2018). *Metode Penelitian: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Syiah Kuala University Press.
- Ginting, L. S. D. (2020). *AKBI - Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. GUEPEDIA.
- Lisma Meilia Wijayanti. (2021). Penguasaan Fonologi dalam Pemerolehan Bahasa: Studi Kasus Anak Usia 1. 5 *Mastery Of Phonology In Language Acquisition: A Case Study Of Child Aged 1. 5. Institut Agama Islam Sunan Giri , Ponorogo, 1 (1), 12–24.*
- Markhamah, & Sabardila, A. (2014). *Analisis Kesalahan dan Karakteristik Bentuk Pasif*. Muhammadiyah University Press.
- Muliya, A. R., Isna Mahmudatul Azizah, & Shalia Hadjar Usadi. (2022). Kesalahan Berbahasa Bidang Fonologi Pada Pidato Presiden Ri Joko Widodo Di Sidang Umum Pbb Ke-75. *Tabasa: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pengajarannya, 3(01), 18–28.* <https://doi.org/10.22515/tabasa.v3i01.5360>
- Priyantoko, Putri, R. N., & Hasanudin, C. (2023). *Mengenal Lebih Dekat Fonologi Bahasa Indonesia*. Deepublish.
- Yendra. (2018). *Mengenal Ilmu Bahasa (Linguistik)*. Deepublish.
- Zuchdi, D., & Afifah, W. (2021). *Analisis Konten Etnografi & Grounded Theory, dan Hermeneutika Dalam Penelitian*. Bumi Aksara.